Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/057/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul	: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA TUNA NETRA DI MAN MAGUWOHARJO TAHUN AJARAN 2014/2015.
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: WAHIDAH RAHMAN NM
NIM	: 11420078
Telah dimunaqasyahkan pada	: 16 Juni 2015
Nilai Munaqasyah	: A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M
NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji I

Dr. Sembodo Ardi W., M.Ag
NIP : 19680915 199803 1 005

Penguji II

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si
NIP : 1950114 198803 1 001

Yogyakarta, ...
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN

Dr. H. Tasman, MA.
NIP : 19611102 198603 1 003

MOTTO

HADAPILAH TANTANGAN DI DEPAN MU, MAKA AKAN BERBUAH KEMANISAN SETELAH BERHASIL MELALUI NYA

IKHLAS BAKTI BINA BANGSA BERBUDI BAWA LAKSANA

(Amsal Gerakan Pramuka)

Senyum dalam duka, tenang dalam suka

Indah di kata, nyata dimata

Dihatinya terpatri semboyan suci

IKHLAS BAKTI BINA DIRI ABDI ISLAMI

(Sandi Racana dan Amsal Racana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada Almamater tercinta:

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Wahidah Rahman NM (11420078), problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra di MAN Maguwoharjo TA 2014/2015 Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Dalam pembelajaran di kelas, sering dijumpai beberapa problem atau permasalahan terutama pembelajaran bahasa Arab karena merupakan bahasa kedua yang dipelajari. Sebagai mata pelajaran wajib di sekolah bahasa Arab tidak hanya diajarkan kepada siswa yang normal namun diajarkan pula kepada siswa berkebutuhan khusus, dan siswa berkebutuhan khusus tidak bisa dipandang sebelah mata dalam hal-hal tertentu, karena mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus. Permasalahan yang lainnya adalah pembelajaran yang dijadikan satu kelas dengan siswa yang normal dan metode-metode pembelajaran yang diterapkan. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa tuna netra di MAN Maguwoharjo adalah 7 (tujuh) siswa, terdiri dari 1 siswa kelas X, 4 siswa dari kelas XI, dan 2 siswa dari kelas XII.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukan bahwa problematika pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan ekstrinsik bahasa yang di dalamnya terdapat problem metodik yang dihadapi oleh siswa tuna netra dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya adalah penggunaan metode yang kurang tepat, kurangnya pengetahuan atau referensi guru terhadap metode, dll.

Dari beberapa hasil di atas peneliti ingin menyampaikan saran-saran, diantaranya: guru bahasa Arab hendaknya mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dari aspek non visual, pihak sekolah melengkapi fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran. Guru juga bisa memilih metode dan sarana prasarana pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab.

الملخص

واحدة رحمن نور ماليتاساري."*مشاكل في تعليم اللغة العربية للطلاب المكفوفين في المدرسة العالية ماكوواهارجو الإسلامية الحكومية عام الدراسي 2015/2014*" .البحث.يوكياكرتا. قسم تعليم اللغة العربية كلية العلوم التربوية و تأهيل المعلمين جامعة سونن كاليجاك الإسلامية الحكومية.2015.

عندما التعليم في الفصل وجدنا مشاكل كثيرة خاصة في تعليم اللغة العربية كاللغة الثانية لنا. اللغة العربية كالمادة الواجبة لا تعلم للطلاب المبصرين فقط بل تعلم أيضا للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة. و الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة لايمكن الاستهانة بها في أشياء معين لأنهم يحتاجون إلى الخدمات الخاصة. والمشكلة الأخرى أن التعليم للطلاب المبصرين و المكفوفين يجعل في فصل واحد و على الطريقة الواحدة. في السنة الدراسية 2015/2014 عدد الطلاب المكفوفين للمدرسة العالية ماكوواهارجو الإسلامية الحكومية سبعة طلاب، طالب من فصل العاشر و أربعة طلاب من فصل الحادي عشر و طالبان من فصل الثاني عشر.

هذا البحث بحث نوعي. و طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث طريقة التوثيق و المقابلات. و النتيجة من هذا البحث دلت على أن مشكلة تعليم اللغة يتأثر بالعوامل الداخلية و الخارجية من اللغة التي فيها مشاكل الطريقة يواجهها الطلاب المكفوفين عندما تعلمهم في الفصل. منها استخدام الطريقة غير مناسبة للطلاب و قلة معرفة أو مراجع المدرس في طريقة التعليم و غير ذلك.

من نتائج السابقة، أرادت الباحثة أن تلقي الاقتراحات منها: الابتكار في صنع التغيير الجديد في التعليم. استكمال مرافق الدعم في التعليم. يرجى على المدرس أن يختار طريقة التعليم و المرافق لتعليم اللغة العربية.

KATA PENGANTAR

الحمد لله ر ب العا لمين, و الصلا ة و السلام على اشر ف ا لآنبياء و المرسلين , سيد نا و مو لا نا محمد و على اله و صحبه اجمعين . اما بعد

Puji Syukur senantiasa kami curahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan anugerah terbesar kepada kami, Sholawat dan serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa para umatnya ke zaman yang penuh berkah ini.

Alhamdulillah, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul " Problematika Pembelajaran bahasa Arab Pada Siswa Tuna Netra di MAN Maguwoharjo Tahun Ajaran 2014/2015", sebagai karya ilmiyah untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam peyusunan skripsi ini disadari bahwa penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, pada kesempatan ini penyusun ingin menghanturkan ucapan terimakasih dengan sangat kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Tasman Hamami selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si. dan Drs. Dudung Hamdun, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, M.M Selaku Pembimbing skripsi yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu beliau untuk membimbing dan memberi solusi, saran kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Nazri Syakur, selaku Penasehat Akademik yang juga telah memberikan pengarahan dalam pemilihan judul.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu tanpa pamrih sebagai bekal penulis ke masa yang akan datang, serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar melayani dan memberikan pengarahan.
7. Bapak Drs. Aris Fu'ad selaku kepala MAN Maguwoharjo beserta Bapak dan Ibu guru serta karyawan yang senantiasa membantu dan melayani sehingga terselesaikanlah skripsi ini.
8. Bapak Haryanto, S.Pd.I, M.Pd.I dan Bapak Badruddin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab yang berkenan memberikan informasi, arahan, kritik, dan saran untuk penyusunan skripsi.
9. Bapak Iskandar D.S, S.Pd.I dan Ibunda Siti Rochani, S.Pd.SD yang saya ta'dzimi, beliaulah orang yang penuh perhatian dan kasih sayang, yang selalu memberikan penerangan, memotivasi dan membimbing saya sehingga bisa berdiri kokoh, kuat dan tegar dalam menyelesaikan skripsi

ini. Tidak lupa kepada simbah yang selalu memberikan nasehat dan doa yang tulus, semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT. amin.

10. Adik - adiku Mustika Nur Dzulhijjah, Muhammad Rafiki Salsabil, Muhammad Al-Fatih dan Afifah Qurrota ‘ayyun yang telah memberikan motivasi dan semangat, semoga kalian bisa meraih cita-cita kalian. Sepupu-sepupuku: Kahfi, Rifki, Susi, semoga menjadi penerus yang berguna bagi orangtua, agama Nusa dan Bangsa.
11. Jakra Hadepa Riyadi, D, S. Sos yang tak pernah letih memberikan motivasi, kritik dan saran serta kasih sayang yang tulus kepada penyusun, serta keluarga (Bapak, Ibu, Kak Eka, Dek Tria dan Dek Toha) yang tak pernah letih berdoa dan selalu memberikan motivasi bagi penyusun untuk meraih impian dan cita-cita.
12. Prof. Dr. Sambas beserta Ibu (Pakde dan Bude) terima kasih yang sebesar-besarnya atas motivasi, doa serta jasa-jasanya tidak akan pernah saya lupakan, semoga menjadi catatan amal yang sholeh dan investasi kelak di akhirat. amin.. !
13. Sahabat-sahabat seperjuangan, Tika, Ika, Ririn, mbak Arin, pinta, nenin dan Ikhsan terima kasih kalian telah menjadi motivator handal serta sahabat baik bagiku, terima kasih sudah mendengarkan keluh kesahku selama di kota pelajar ini, kalian luar biasa.
14. Keluarga besar di Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih, kakak-kakak telah memberikan dorongan motivasi untuk menyelesaikan

skripsi, terima kasih ilmu, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kakak-kakak kepada penyusun. Teruntuk angkatan ajisaka (A'ah, Indah, Anisa, Tika, Iin, Okto, Bagus, Ridwan, Niyah, Herni, Petit, Endi, Sari dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu), terima kasih kalian kece abis.

15. Teman-teman PPL-KKN Integratif (Pak Badrun, Ririn, Amah, Tami, Lifah, Win, Mba Nuri, Miftah), terima kasih kalian telah memberikan pengalaman, motivasi yang luar biasa kepada penulis.
16. Semua sahabat-sahabatku dimanapun kalian berada dan seluruh pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas doa-doa kalian.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang terbaik untuk semua pihak yang telah memberikan yang terbaik kepada penyusun. Semoga menjadi amal sholeh kelak di akhirat nanti. Amin...!

Penyusun menyadari skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, oleh karena itu dengan senang ada saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi yang digunakan.

Yogyakarta, 2015
Penyusun

Wahidah Rahman NM
NIM. 11420078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR iii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR..... iv

HALAMAN PENGESAHAN..... v

HALAMAN MOTTO..... vi

HALAMAN PERSEMBAHAN..... vii

ABSTRAK..... viii

ABSTRAK ARAB..... ix

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI.....xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....5

D. Telaah Pustaka.....6

E. Landasan Teori 7

F. Metode Penelitian.....15

G. Sistematika Pembahasan.....20

BAB II GAMBARAN UMUM MAN MAGUWOHARJO

A. Letak Geografis.....22

B. Sejarah Singkat.....22

C. Visi dan Misi.....26

D. Struktur Organisasi.....26
E. Guru dan Karyawan.....28
F. Siswa.....32
G. Sarana Prasarana.....36
H. Pembina-pembina.....46

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.....47
B. Problematika Siswa Tuna Netra dalam Pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.....63
1. Faktor Instrinsik Bahasa.....63
2. Faktor Ekstrinsik Bahasa.....69
C. Upaya Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Tuna Netra.....75

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 80
B. Saran-saran.....81
C. Kata penutup.....82

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN 86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam kehidupan, bahasa memegang peranan yang sangat penting di dalamnya, terutama dalam dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat. Hal ini haruslah kita sadari, apalagi para guru bahasa khususnya. Dalam pembelajaran bahasa, guru harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa: terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan perkataan lain agar para siswa mempunyai kompetensi bahasa (*language competence)* dengan baik.[1]

Salah satu bahasa yang dipelajari di dalam dunia pendidikan adalah bahasa Arab, dimana bahasa Arab juga merupakan bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia (Ghazzawi, 1992). Bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih dari 20 negara di dunia, dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim di dunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan.[2] Begitu juga halnya di dalam dunia pendidikan dewasa ini, bahasa Arab merupakan salah satu pintu gerbang ilmu pengetahuan. Karena banyak buku-

[1]Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal:2.

[2]Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Malang Press: Malang 2008), hlm : 7

buku pengetahuan Islam yang menyimpan banyak ilmu di dalamnya, yang belum diterjemahkan kedalam bahasa nasional sebuah Negara, misalkan seperti bahasa Indonesia.

Di Indonesia sendiri, pelajaran bahasa Arab banyak diajarkan di sekolah-sekolah, baik yang formal maupun non formal. Kebanyakan sekolah-sekolah yang mengajarkan bahasa Arab adalah sekolah yang bernaung di bawah Kementrian Agama. Mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) sampai pada tingkatan PerguruanTinggi Agama Islam (UIN, IAIN, STAIN) dan Pondok Pesantren. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dewasa ini, pelajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan pada sekolah seperti yang dijelaskan tadi. Namun, pada lembaga pendidikan umum, juga sudah menerapkan pembelajaran bahasa Arab di sekolahnya.

Selanjutnya, pembelajaran bahasa Arab juga diistilahkan sebagai bahasa kedua setelah bahasa ibu. Yang sudah berkembang dan diterapkan dilembaga-lembaga pendidikan, sehingga sering ada anggapan bahwasannya bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari. Dengan demikian mulai bermunculan problem-problem yang dihadapi oleh orang yang mempelajarinya, baik problem lingusitik maupun non linguistik. Problem linguistik merupakan hambatan yang terjadi dalam pengajaran bahasa yang disebabkan karena perbedaan karakteristik internal bahasa Arab itu sendiri dibandingkan dengan bahasa Indonesia, seperti gramatika, semantik, leksikal, morfologis, dialek dan fonologi. Sedangkan problem non linguistik merupakan problem yang

tidak terkait dengan bahasa itu sendiri, seperti metodologis, sosiokultural, strategi dan lain sebagainya.

Bahasa Arab, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak hanya diajarkan bagi anak yang normal secara fisik maupun mentalnya saja, akan tetapi juga diajarkan pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, seperti halnya peserta didik penyandang tuna netra. Karena pada dasarnya setiap manusia dilahirkan di dunia ini mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan, seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: "pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial".

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan hak memperoleh pendidikan bagi mereka yang mengalami keterbatasan atau yang sering kita kenal dengan sebutan berkebutuhan khusus, maka lembaga pendidikanpun digalakkan oleh pemerintah untuk menerapkan sekolah yang inklusif, sekolah yang dapat memberikan pelayanan pendidikan yang profesional bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan sistem tersebut adalah MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan inklusif yaitu memadukan peserta didik yang berkebutuhan khusus (seperti tuna netra) dengan peserta didik normal pada umumnya untuk belajar bersama. Di

Madrasah ini mereka memperoleh hak yang sama seperti peserta didik yang lainnya, begitu pula dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Dalam pembelajaran di kelas, siswa berkebutuhan khusus tidak bisa dipandang sebelah mata dalam hal-hal tertentu, karena mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus. Misalkan dalam belajar bahasa Arab mereka memerlukan pemahaman individual, keuletan dalam hal-hal tertentu, seperti media dan metode pembelajaran yang spesifik dan berbeda dengan siswa-siswa yang normal lainnya.[3]

Mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah bagi mereka, karena dalam pembelajarannya terdapat beberapa unsur yang harus difahami, diantara unsur tersebut ialah penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar *(istima'),* berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis *(kitabah).* Dalam proses pembelajaran tertentu mereka memerlukan media khusus agar mereka mampu memahaminya seperti penggunaan huruf *braille,* sehingga mereka mampu membaca dan menuliskannya. Namun, ketika mereka digabungkan di dalam kelas yang mayoritas anak normal secara fisik dan mental, timbul beberapa masalah yang mereka hadapi dalam mengikuti metode, strategi, media pembelajaran yang diterapkan didalam kelas tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti problematika

[3]Khoiriyya Nurlaili, "*Efektifitas Metode Pembelajarn Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tuna Netra Kelas X MAN Maguwoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*", Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011.

metodik pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra di MAN Maguwoharjo. Dengan harapan nantinya akan diperoleh solusi atas problematika pembelajaran bahasa Arab yang ada di MAN Maguwoharjo. Selain itu, alasan selanjutnya yang mendorong peneliti melakukan penelitian di MAN Maguwoharjo adalah *jargonnya* yang merupakan sekolah bernuansa Islami.

B. Rumusan Masalah

1. Problematika apa saja yang dihadapi siswa tuna netra dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo?
2. Bagaimana guru mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra di MAN Maguwoharjo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa tuna netra dalam mempelajari bahasa Arab di MAN Maguwoharjo.
   b. Untuk mengetahui cara guru mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra di MAN Maguwoharjo.
2. Manfaat Penelitian
   a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra di

MAN Maguwoharjo khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya.

b. Mengantisipasi sedini mungkin problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra yang akan muncul di MAN Maguwoharjo.

c. Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh praktisi pendidikan dan dapat dijadikan sebagai referensi.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, maka penyusun berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada, berupa karya-karya peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti guna mendukung penelitian ini. Diantara penelitian tersebut adalah:

Skripsi yang berjudul *"Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1 SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014".* Penelitian ini dilakukan oleh saudari Nanik Rofiah tahun 2014. [4] Skripsi ini meneliti tentang problematika yang dihadapi oleh siswa dari segi pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra.

[4]Nanik Rofiah, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1 SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

Skripsi yang berjudul *" Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Tuna Netra di " Sekolah Inklusi" MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014".* Penelitian ini dilakukan oleh saudara Muhammad Fuad Ghufron tahun 2014. [5] Skripsi ini meneliti tentang problematika pada pelaksanaan pengajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra.

Skripsi yang *berjudul " Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Tuna Netra di Pusat Bahasa, Budaya dan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Periode 2012/2013)"*. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Siti Sangidah tahun 2014. [6] Skripsi ini meneliti tentang proses pembelajaran bahasa Arab di Pusat bahasa, budaya dan agama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada mahasiswa tuna netra. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa Tuna Netra.

E. Landasan Teori

1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problem menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti masalah atau persoalan, sedangkan problematika adalah masalah yang terjadi pada saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan dalam pelaksanaannya

[5] Muhammad Fuad Ghufron, *"Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Tuna Netra di " Sekolah Inklusi" MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

[6] Siti Sangidah, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Tuna Netra Di Pusat Bahasa, Budaya, dan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Periode 2012/2013),* (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

menemui kesukaran. [7] Sedangkan Problematika pembelajaran bahasa Arab adalah berbagai masalah yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran tidaklah luput dari suatu problem, sehingga perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang masuk ke Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam yaitu sekitar abad ke-12 M. Masyarakat Indonesia sendiri pada saat itu mempunyai bahasa sendiri, yang sering disebut dengan bahasa ibu, sehingga sering ada anggapan bahwasannya bahasa Arab itu sulit untuk dipelajari. Seiring berkembangnya zaman bahasa Arab mulai diterapkan pada pendidikan formal terutama sekolah-sekolah dibawah naungan Kementrian Agama, dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI, UIN, STAIN, IAIN). Dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah tentu tidak lepas dari berbagai problem dalam mempelajarinya, dan beberapa faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran bahasa, diantaranya:

a. Faktor Instrinsik Bahasa

Yang dimaksud disini adalah faktor internal dari segi linguistik bahasa Arab sendiri.[8] Yang merupakan hambatan yang terjadi dalam

[7] Sumardi Suryabrata, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta: Sumbangsih offset, 1996), hlm. 20.

pengajaran bahasa yang disebabkan karena perbedaan karakteristik internal bahasa Arab itu sendiri dibandingkan dengan bahasa indonesia,[9] seperti gramatika, semantik, leksikal, morfologis, dialek dan fonologi. Adapun bila diamati dari segi kebahasaan sendiri dalam mempelajari bahasa Arab tidak jauh berbeda dengan bahasa asing lainnya. Kesulitan yang ditemui seseorang yang mempelajari bahasa asing itu tergantung bagaimana persamaan dan perbedaan aspek-aspek bahasa dari bahasa pertama dengan aspek-aspek bahasa yang dipelajari (bahasa asing).

b. Faktor Ekstrinsik Bahasa

Yaitu faktor eksternal yang mengitari eksistensi pembelajaran bahasa Arab. [10] Diantara tantangan yang mengemuka bagi para pemerhati pembelajaran bahasa Arab dari sisi eksternal adalah:

1) Segi edukatif

Pengajaran bahasa Arab yang selama ini berjalan diberbagai madrasah/sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia masih relatif kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan pengajaran yang memadai, seperti faktor kurikulum, termasuk masalah metodologi pengajaran, sarana prasarana serta faktor pengajar sendiri.

---

[8] Radliyah Zaenudin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 20.

[9]Syamsuddin Asyrofi, MM, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 60.

[10]Radliyah Zaenudin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 21.

2) Segi sosial budaya

Pada umumnya, peta pengajaran bahasa Arab hidup dilingkungan yang kering, karena menempati lahan yang kurang kondusif bagi pemekarannya. Para pemerhati pembelajaran bahasa Arab nampaknya akan senantiasa menghadapi semacam batu sandungan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi suksesnya pengajaran bahasa Arab.

3) Segi sosial politik

Bahasa Arab, sampai saat ini, nampak belum didayagunakan secara optimal, ia baru dimanfaatkan dalam rangka pengiriman TKI ke berbagai negara Timur Tengah. Padahal dengan politik dan diplomasi yang menyeluruh, bahasa Arab dapat dipergunakan untuk membuka peluang-peluang baru yang lebih menguntungkan dalam bentuk kerjasama dibidang-bidang strategis, seperti ekonomi dan pendidikan.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara sistematik untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia sendiri, terkadang masih ada perbedaan persepsi mengenai metodologi pembelajaran bahasa Arab, seperti pengertian pendekatan, metode dan teknik dan tatanan pengajarannya juga belum sistematis. Guna memiliki istilah-istilah yang tepat dan serempak bagi pemerhati bahasa, Edward M. Anthony dalam artikelnya *" Approach, Method, and Tehnique"* (1965, 93) menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

a. *Aprroach*, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal*, adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan hakekat belajar mengajar bahasa. *Approach* bersifat aksiomatis (filosofis). Ia berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan. Misalnya saja asumsi dari *aural-oral approach* yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran. Dari asumsi ini dapat diejawantahkan dalam hubungannya dengan pengajaran dan belajar bahasa, bahwa aspek menyimak dan bercakap-cakap harus diajarkan terlebih dahulu sebelum aspek membaca dan menulis. [11]

b. Metode yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, adalah rancangan menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, dimana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain dan kesemuanya berdasarkan asumsi pendekatan

[11]Radliyah Zaenudin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 30.

tertentu.[12] Jika pendekatan bersifat aksiomatik, maka metode bersifat prosedural. Dengan demikian, dalam satu pendekatan bisa terdapat banyak metode. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi presentasi atau penyajian bahasa secara teratur bagi para siswa. Mengajarkan bahasa Arab kepada orang Indonesia akan berbeda dengan mengajarkan bahasa Arab kepada orang Arab itu sendiri. Mengajarkan bahasa Arab untuk tujuan empat kemahiran berbahasa tentu berbeda penyajiannya dengan mengajarkan bahasa Arab hanya untuk tujuan kemampuan membaca dan menerjemahkan teks bahasa Arab saja. Kemampuan guru juga mempengaruhi dipilihnya suatu metode tertentu. Metode yang dapat menjadi baik dan rusak ditangan guru yang tidak tahu menggunakannya.[13]

c. *Tehnique* yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang dalam bahasa Indonesia disebut strategi, yaitu kegiatan spesifik yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan implementasi daripada metode. *Tehnique* bersifat operasional, karena teknik bersifat implementasi di dalam kelas, maka ia sangatlah tergantung pada imajinasi serta kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi berbagai persoalan.

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu *approach* bisa menghadirkan

[12]Radliyah Zaenudin, dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 31.

[13]Syamsuddin Asyrofi, MM, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 77-78.

satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa taknik. Sebaliknya teknik harus konsisten dengan metode, oleh karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan "Anak Luar Biasa (ALB)" yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Di Negara Indonesia, anak berkebutuhan khusus yang mempunyai gangguan perkembangan dan yang telah diberikan layanan antara lain anak yang mengalami hendaya (impairment) penglihatan (tuna netra), khususnya anak yang tidak dapat menggunakan indra penglihatannya untuk mengikuti segala kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Umumnya belajar dilakukan dengan rabaan atau taktil karena kemampuan indera raba sangat menonjol untuk menggantikan indra penglihatan. [14]

Selain itu istilah berkebutuhan khusus juga sering disebut dengan berkelainan, istilah berkelainan dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Dalam pendidikan luar biasa penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya, dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik perilaku

[14] Prof. Dr. Bandi Delphie, M.A., S.E, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (suatu pengantar pendidikan inklusi)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

sosialnya atau anak yang berbeda dari rata-rata umumnya dikarenakan ada permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak (Hallahan & Kauffman, 1991). [15]

4. Berkelainan Penglihatan (Tuna Netra)

Organ mata dalam sistem panca indra manusia merupakan salah satu dari indra yang sangat penting, sebab di samping menjalankan fungsi fisiologis dalam kehidupan manusia, mata dapat juga memberikan keindahan muka yang sangat mengagumkan. Organ mata yang normal dalam perjalanan fungsinya sebagai indra penglihatan melaui proses berikut. Pantulan cahaya dari obyek di lingkungannya ditangkap oleh mata melewati kornea, lensa mata, dan membentuk bayangan nyata yang lebih kecil dan terbalik pada retina. Dari retina dengan melalui saraf penglihatan bayangan benda dikirim ke otak dan terbentuklah kesadaran orang tentang obyek yang dilihatnya. Sedangkan organ mata yang tidak nomal atau kelainan dalam proses fisiologis tidak dapat melalui siklus tersebut, dikarenakan ada kelainan pada organ-organnya. [16]

Cruickshank (1980) menelaah jenjang ketunanetraan berdasarkan pengaruh gradasi kelainan penglihatan terhadap aktivitas ingatannya, dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

a. Tuna netra total bawaan atau yang diderita sebelum usia 5 tahun.

b. Tuna netra total yang diderita setelah 5 tahun.

[15] Dr. Mohammad Efendi, M.Pd., M.Kes. *Pengantar Psikopedagokik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

[16] Dr. Mohammad Efendi, M.Pd., M.Kes. *Pengantar Psikopedagokik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),hal. 30

c. Tuna netra sebagian karena faktor bawaan.

d. Tuna netra sebagian akibat sesuatu yang didapat kemudian.

e. Dapat melihat sebagain karena faktor bawaan.

f. Dapat melihat sebagian karena akibat tertentu yang didapat kemudian.

Jenjang ketunanetraan berdasarkan pengaruh gradasi kelainan penglihatan terhadap aktivitas ingatannya pada obyek penelitian ini adalah Tuna netra total bawaan atau yang diderita sebelum usia 5 tahun dan Tuna netra total yang diderita setelah 5 tahun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research)*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana deskriptif sederhana dan juga menyelidiki kenyataan yang terjadi sebagaimana adanya tanpa ada manipulasi.[17]

Terkait dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati. [18]

[17]Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 61.

[18]Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif),* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 219.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini maksudnya adalah subyek dimana dari padanya diperoleh data penelitian. Subyek disini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data antara lain :

a. Kepala sekolah MAN Maguwoharjo
b. Guru mata pelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo
c. Siswa Tuna Netra di MAN Maguwoharjo

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[19]Dalam penelitian ini penulis selain sebagai pengamat juga menerapkan observasi partisipan, artinya peneliti terlibat secara partisipatoris di lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab siswa tuna netra dan gambaran umum MAN Maguwoharjo.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. [20]Penggunaan metode wawancara ini, peneliti melakukan dialog atau

[19]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.
[20]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 126.

tanya jawab kepada subyek penelitian secara langsung atau berhadap-hadapan.

Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, dalam wawancara ini peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang hendak disampaikan kepada responden atau informan, tetapi juga tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang problem-problem yang dihadapi siswa tuna netra dalam kegiatan pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah terhadap masalah yang dihadapi siswa tuna netra tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. [21]

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa serta dokumen lainnya sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi juga digunakan sebagai alat untuk memberikan

[21] Ahmad Tanzeh , *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm.66.

gambaran secara konkret mengenai kegiatan penting di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah usaha menyelidik dan menyusun data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan disimpulkan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif yang penyelidikannya tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian diangkat. [22]

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan pada catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, lembar foto dan lain sebagainnya. Kemudian setelah dibaca, dipelajari, ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari

[22]Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Praktek,* (Bandung: Tarsito,1982), hlm. 200.

analisis data ini mengadakan pemeriksaan keabsahan data.[23] Setelah tahapan ini baru dilakukan penafsiran terhadap keseluruhan data yang diperoleh.

5. Tahap-tahap Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berurutan agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian, sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi

Merupakan tahap persiapan penelitian dengan menggali literatur maupun referensi yang berkenaan dengan fokus penelitian. Tahapan ini juga meliputi pemahaman terhadap kondisi lokasi penelitian.

b. Tahap Eksplorasi

Tahap ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan, dalam tahapan ini peneliti juga melakukan pemilihan responden yang dianggap berkompeten untuk mendapatkan data dalam penelitian ini.

c. Tahap Pengambilan dan Pengumpulan Data

Merupakan tahap wawancara dengan responden dan penggalian data yang dibutuhkan dari responden terkait.

d. Tahap Analisis Data

Tahap ini dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini, data-data yang diambil dianalisis secara teliti terkait dengan kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh.

[23]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 190.

e. Tahap Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan, setelah melakukan tahap analisis keabsahan data.

f. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan rangkaian tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Laporan penelitian merupakan media peneliti untuk mengkomunikasikan apa yang diteliti, bagaimana menelitinya, dan apa hasil penelitian yang diteliti, dan apa hasil penelitian yang ditemukan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu: bagian formalitas, bagian isi, dan diakhiri dengan lampiran-lampiran.

Bagian formalitas berisi tentang halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi.

Sedangkan bagian isi terdiri dari empat bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang deskripsi wilayah MAN Maguwoharjo. Dalam bab ini pembahasan meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan

berkembangnya, struktur organisasi, kondisi umum yang mencakup kondisi guru dan siswa serta fasilitas sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang uraian penyajian dan analisis data berkenaan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra di MAN Maguwoharjo.

BAB IV merupakan penutup meliputi kesimpulan dari keseluruhan skripsi dan saran-saran yang memungkinkan untuk diperhatikan.

Dan dibagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Secara garis besar proses pembelajaran bahasa Arab di MAN Maguwoharjo sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya, dalam hal ini terdapat beberapa komponen dalam pembelajaran yaitu: guru, siswa, tujuan pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bahasa Arab, dan media pembelajaran bahasa Arab.

Problematika pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa secara garis besar dipengaruhi oleh faktor instrinsik bahasa dan faktor ekstrinsik bahasa. Sedangkan problem yang berasal dari guru dilihat dari aspek metode dan strategi pembelajarannya adalah: kurangnya pengetahuan atau referensi guru tentang metode, kurangnya variasi metode oleh guru pada saat mengajar, penggunaan metode yang kurang tepat pada saat pembelajaran, dan pembelajaran tata bahasa.

Upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab pada siswa tuna netra, sebagai berikut:

a. Dari pihak madrasah
    1) Menyediakan *Voice Recorder* (alat perekam)
    2) Adanya guru pendamping khusus

3) Mengadakan jam tambahan khusus

4) Pendampingan secara khusus oleh siswa normal

b. Dari pihak guru

Upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah melakukan pendekatan secara intensif, dan selalu memotivasi siswa-siswa tuna netra.

B. Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya yaitu :

1. Guru bahasa Arab diharapkan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa tuna netra dari aspek non visual.
2. Pihak sekolah perlu mengadakan fasilitas khusus untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab, misalnya: adanya kamus *braille* berbahasa Arab, buku-buku mata pelajaran *braille* terutama mata pelajaran bahasa Arab, adanya CD pembelajaran sehingga siswa tuna netra mudah untuk mengulang pembelajaran.
3. Siswa-siswi diharapkan tidak memandang bahwa bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, karena sebenarnya mempelajari bahasa itu mudah asalkan ada kemauan dan ketekunan dalam mempelajarinya.
4. Bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian dengan tema yang sama sebaiknya mempersiapkan semuanya dengan matang dan serius,

baik yang berkaitan dengan teknis pembelajaran maupun alat-alat dan saran yang mendukungnya agar hasilnya optimal.

C. Kata Penutup

Puji syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT, shalawat dan salam semoga abadi terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Dalam penelitian ini mungkin masih banyak sekali terdapat kekurangan, namun peneliti sudah berusaha dengan maksimal untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Al Syarif, *Kitab at- ta'rifat*, (Bairut: Dar Al-Kutub alilmiyah, 1988).

Ansor Muhtadi Ahmad , 2009, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras).

Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya Beberapa Pokok Pikiran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010).

Asyrofi, Syamsuddin, 2010, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press).

Delphie, Bendi, 2006, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (suatu pengantar pendidikan inklusi*), (Bandung: PT. Refika Aditama).

Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta :Departemen Agama, 1981).

Efendi, Mohammad, 2006, *Pengantar Psikopedagokik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).

Gulo,W, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta : Grasindo, 2002)

Hajar, Ibnu, 1999, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Cv Pustaka Setia).

Hamid, Abdul, dkk., *Pembelajaran bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

Khoiriyya Nurlaili, 2011, *Efektifitas Metode Pembelajarn Bahasa Arab Berbasis Inklusi Bagi Siswa Tuna Netra Kelas X MAN Maguwoharjo Tahun Ajaran 2010/2011* , Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Kurikulum Pendidikan Luar Biasa KBM (Jakarta : Depdikbud, 1999).

Machmudah, Umi, dkk, 2008, Active *Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN Maliki Press).

Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Jakarta: Need's Press).

Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (JakartaL Rineka Cipta).

Moleong, Lexi, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Muhammad Fuad Ghufron, 2014, *Problematika Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab Terhadap Tuna Netra di " Sekolah Inklusi" MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Mukhtar, Ahmad, *'ilm al-Dilalah*, (Kuwait: Maktabah dar al-Arabiyah, 1982).

Mustofa, Syaiful, *Strategi pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011).

Nanik Rofiah, 2014, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1 SMK Muhammadiyah 2 Playen Tahun Ajaran 2013/2014*,(Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Nurbayan, Yayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Zein Al-Bayan, 2008).

Peraturan Menteri Agama No 2 Tahun 2008 Tetang Standar Kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Purwanta, Adi, *Orientasi Pembelajaran Pada Sekolah Inklusif* (Handout), (Dokumen Kepala Madrasah), tanggal 20 Januari 2015.

Radliyah, Zaenudin, dkk, 2005, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group.

Sakholid, *Pengantar Lingusitik (Analisis Teori- teori Linguistik Umum dalam Bahasa Ara*b), (Medan : Nara Press, 2006)

Setiyadi, Bambang, 2006, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).

Siti Sangidah, 2014, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Tuna Netra Di Pusat Bahasa, Budaya, dan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Periode 2012/2013)*, (Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta).

Surakhmad, Winanrno, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Praktek*, (Bandung: Tarsito).

Suryabrata, Sumardi ,1996, *Pokok-pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sumbangsih offset).

Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra; Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Surabaya: Penerbit SIC, 2004).

Tanzeh, Ahmad , 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset).

Tarigan, Henry Guntur, 1989, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa).

Uno, Hamzah, dkk., *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*., (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Wawancara Kepala Madrasah

a). Problem apa yang dihadapi siswa tuna netra ?

b). Problem apa yang dihadapi guru?

c). Upaya apa yang diberikan bapak untuk mengatasi problematika siswa Tuna netra?

b). Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran oleh sekolah terutama untuk siswa tuna netra?

c). Fasilitas apa saja yang diberikan kepada siswa tuna netra?

2. Wawancara Guru Mapel bahasa Arab

a). Latar belakang bapak sebagai guru bahasa Arab?

b). Sejak kapan bapak mengajar disini?

c). Bagaimana proses pembelajaran secara umum di kelas tersebut?

d). Bagaimana kemampuan siswa tuna netra dalam pembelajaran bahasa Arab?

e). Permasalahan apa yang bapak alami ketika mengajar di kelas?

f). Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan ?

g). Apa Kelemahan dan kelebihan dari metode-metode tersebut ketika diterapkan pada siswa tuna netra?

h). Solusi apa yang pernah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

i). Apa upaya bapak untuk memotivasi siswa tuna netra dalam pembelajarn bahasa Arab?

j). Bagaimana pendapat bapak saat mengajar bahasa Arab ketika dikelas tersebut di gabung antara siswa normal dan berkebutuhan khusus?

k). Apa harapan bapak untuk pengajaran bahasa arab kedepannya?

3. Wawancara siswa tuna netra

a). Sejak kapan anda menderita tuna netra?

b). Sejak kapan anda mulai belajar bahasa arab?

c). Bagaimana pengalaman anda ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab pertama kali?

d) Bagaimana menurut anda tentang belajar bahasa arab?

e).Kesulitan /problem apa yang anda temui dalam belajar bahasa arab?

f). Metode apa yang guru berikan saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung?

g). Apa kelebihan dan kelemahan dari metode yang diberikan guru?

h).Apakan anda menyukai dan faham dengan metode yang diterapkan?

i). Problematika apa yang anda hadapi saat guru menerapkan metode-metode pembelajaran di kelas?

j). Apakah sudah lancar dalam penulisan braille?

k). Apa faktor yang menghambat anda dalm belajar bhs arab?

L). Bagaimana pendapat anda terhadap guru bahasa Arab?

n). Kritik dan saran apa yang anda berikan kpd guru bahasa Arab dalam mengajar bahasa arab?

m). Apakah anda mengalami kesulitan dlm mengucapkan huruf hijaiyah?

o). Berapa banyak kosa kata yang anda hafal?

Catatan Lapangan I

Wawancara

Hari / tanggal	: Rabu, 14 Januari 2015
Jam	: 14.25 WIB
Tempat	: Ruang Guru
Sumber data	: Bapak Haryanto, S.Pd.I

1. Latar belakang pendidikan saya sama kaya njenengan, SI saya di UIN mbak, S2 nya baru mau selesai tinggal wisuda di UIN juga. Dulu lulus S1 tahun 2008, S2 Insyaallah tahun ini.
2. Mulai ngajar di sekolahahn ini tahun 2009
3. Yang dimaksud proses biasa nya? ya kalau biasanya masing-masing kelas ya beda maksudnya prosesnya kan tidak semua sama karena masing-masing kelas karakternya berbeda-beda kan ga mungkin sama persis, IPA sama IPS beda , kalau kelas keagamaan itu juga beda, sama kaya IPA 1 dan IPA 2 juga berbeda karakter anaknya, maka yang membuat metode kita berbeda, dulu ada 1 kelas yang alangkah efektif nya yang kita tidak ngomong, efektifnya mereka kalau langsung dikasih tugas. Tapi ada juga kelas yang kalau dikasih tugas banyak itu ga seneng, yang senengnya banayk ndengerin gitu aja , jadi macem-macem. Itu insidental bagi orang maksudnya ada satu kelas yang kita kan di jam terakhir pas mereka lagi ngrasa cape atau ada apa ya kita harus tau dan ngerti, yo anak kalau sudah menolak dulu itu kan susah sama seperti kita kalau belajar ada yang nolak dulu mungkin ga bakalan bisa. Jadi intinya saya ga ngejar materi tapi saya lebih menekankan bagaimana anak-anak bisa menerima walaupun sedikit.
4. Yo bermacam-macam, yang tuna netra itu ada yang pintar ada yang ga karena ada mereka yang hanya tuna di mata saja ya kekurangan dia di mata saja di kemampuan berfikirnya itu tidak ada masalah. Selain anak tuna netra itu juga ada yang berfikirnya lemah, jadi kalau yang kemampuan berfikirnya lemah tidak hanya bahasa Arab saja, di pelajaran lain pun banyak guru yang ngomong si A kok kaya gini kaya gini kita

sudah ngomong berkali-kali tapi ga faham-faham, karena memang saya lihat kemampuan berfikirnya agak lemah tidak hanya semata-mata ke tuna netra thok itu ga mba.

5. Yang jelas kalau sama anak tuna netra itu susahnya karena belum tersedia apa ya kaya refrensi buku-buku khusus untuk tuna netra itu tidak ada pakai huruf braille itu, kamus juga ga ada, ya jadi kalau kita ngajarkan kalau pakai kamus ya tidak bisa, kemudian kalau kita suruh nyari teks –teks berbahasa Arab di internet atau gimana, terus kalau anak tuna netra mencari di program Joss nya itu loh, nanti kan pakai program joss mereka itu yang joss arab yang susah mereka, kalau yang bahasa inggris atau bahasa macam-macam menurut mereka tidak bermasalah, yang berbahasa arab joss mereka kesusahan jadi kaya ga bisa membaca jadi misal mbaca itu perhuruf jadi tidak bisa satu kata satu kata , kalau joss yang lain itu kan tulisan selain arab bisa langsung terbaca semua kalau joss Arab tidak susah itu Cuma akan di eja huruf hijaiyyah nya. Lah kalau seperti itu kan mereka tidak bisa membaca wong melihat visual nya aja mereka tidak bisa. Itu saya pernah memberikan tugas dan anak-anak ngomong keluhannya seperti itu susah, ya itu tadi kalau masalah program yang membantu mereka tidak ada, jadi kalau itu mau ga mau ya mereka ketergantungan sama teman-temannya untuk ngakses hal yang baru gitu.
6. Ya kan kalau kita menemui anak tuna netra yang pasif , terus teman-teman yang kurang care , misalnya anak tuna netra harus dibacakan temen nya, kalau teman sebelahnya atau teman 1 kelasnya itu lingkungannya belum terbentuk untuk membantu si anak itu nanti kita juga agak susah, kan kita harus banyak nanyain ke anak tersebut, pye gimana mana yang belum bisa, itu nanti akan membantu proses yang lain, apalagi kalau butuh mendiktekan itu ya, kan kalau sudah terbentuk enak, misal kita ada tayangan apa ada tulisan apa ya kita tayangkan dan kita tulis teman sebelahnya itu langsung memberi tahu, lalu kalau mereka kesusahan atau anak tuna netra nya tidak faham nanya ke kita. Kalau terlalu pasif yo susah untuk membaginya itu loh, kalau kita lanjut tanpa nanya dulu ya kasihan

yang tuna netra nya , tapi kalau kita fokus ke yang tuna netra yang lain jadi kurang.

7. Ya apa ya, kalau bisa dibilang tidak ada yang menjadi patokan resmi itu ga ada , tapi fleksibel tergantung mood nya, seperti saya bilang diawal tadi ketika anak-anak kok cenderung dia akan kondusif dikasih tugas ya kita kasih tugas . Tapi kalau misal ada anak yang cenderung aktif ketika ada teks ya silahkan analisis sendiri kemudian kita hanya memberikan berapa kata kunci, tapi ga semua kelas seperti itu , dan karakter masing-masing kelas beda. Kalau misal ada anak yang jenuh ya, pak vidio pak, ya tak tayangin vidio nya. Yang jelas tidak ada patokan yang ada saya harus memakai metode ini atau ga . Tapi ya di coba terus yang paling cocok yang mana .
8. Kalau sebenarnya ga bisa di apa ya, kalau mau kelemahan kelebihan sebenarnya itu bisa dilihat dari reaksi anak-anak sebenarnya kan begitu sama hasilnya tapi kalau saya pribadi ya itu kalau kelemahan saya kalau materi seperti itu ya mesti materi ga akan tersampaiakan karena kita ga begitu, materi jarang sekali bisa selesai full. Susah kalau ngomong kelebihan kekurangan itu susah , karena nanti yang susah kan ngukurnya to ini kelemahannya gini lah ukurannya apa nah itu lah yang susah saya itu disitu. Yang kelihatan jelas sekali kan itu materi tidak selesai itu jelas, jelas terukur. Kemudian yang saya lihat gini, anak itu ya apa ya respon anak saya melihat nya dari respon anak. Terkadang satu metode tertentu itu untuk 1 anak itu jadi fokus buat nya, ternyata bagi teman sebelahnya ga menarik , nah susahnya itu di situ, makanya kita harus mencoba lagi sing kiro-kiro sing bisa itu lebih banyak lagi
9. Ya kalau solusi ya, sekarang belum jalan lagi kalau yang dulu anak-anak tuna netra itu ada waktu khusus untuk pendampingan, kalau yang semester ini belum jalan, kalau dulu anak-anak minta pak kita minta jam tambahan diluar ini, sore gitu. Jadi bisa fokus ke mereka mba. Kemudian kalau mencari solusi ya kita setiap pertemuan di tuntut untuk terus berfikir kira-kira yang paling cocok apa , pokoknya harus berinovasi terus, kalau pakai

metode A anaknya bagaimana nanti dilihat seperti itu, terus ya paling tidak kita mendekati secara perrsonal kalau yang tuna netra, karena pernah ada begini anak-anak itu ketika audiensi itu kan yang tuna netra menyampaiakn ada beberapa guru itu yang terkadang tidak respon ke dia , dia merasa seperti itu jadi lupa kalau di kelas itu ada dia, misalnya kaya silahkan buka halaman , ya coba dilihat, lah yang anak tuna netra kan ga ngerti, jadi memang kita lupanya disitu, itu lupa terkadang itu kalau ada anak tuna netra terkadang. Nah kita ya harus selalu ingat jika ada tugas yang seperti itu ya kita harus secara personal kesana atau minimal itu tanya yang susah dimana faham belum ada yang mau ditanyakan ? minimal kita bertanya begitu, dan juga mengingatkan kalau ketinggalan tolong di anu ya langsung ngomong saja. Hal-hal kecil seperti itu bagi mereka ya suatu perhatian. Kalau secara keseluruhan kita harus terus berinovasi, misalnya anak-anak kok suka lagu ya saya pakai lagu. Kalau lagu-lagu bahasa arab mereka tidak suka ya yang bahasa indonesia nanti liriknya kita ganti pakai bahasa arab. Jadi mereka senang dulu dengan lagunya suasananya, nah nanti kalau sudah seneng kan enak untuk dikasih materi, menghilangkan kejenuhan juga atau kalau anak-anak sudah jenuh banget ya kita kasih tayangan selingan misalnya ada video-video tertentu, bisa motivasi, lucu, sedih, kalau film arab saya pernah tapi ternyata agak susah di nikmati oleh anak kaya ashabul kahfi itu pernah saya tanyangkan ya intinya kalau bagi saya itu anak itu ga merasa terbebani adanya bhs arab dulu, kalau datang lah pak kae lah bahasa arab, karena masalah terbesar itu disitu, wong mereka sudah ngomong wah angel kok pak tapi belum nyoba, dan itu terbukti kadang saya maksa ujian prakteknya kan saya suruh menghafalkan teks arab panjang begitu saya tayangkan ini loh harus dihafal langsung pada ngeluh semua. Tapi ya saya harus meyakinkan mereka bahwa mereka bisa buktinya diakhir sebagian besar mampu dan diakhir kita harus ngomong gimana dulu ketika saya tanyangkan ini , inget ga statment kalian dulu gimana nah trus kita tayangkan nilainya.

10. Ya kita sering apa ya , kalau saya banyak interaksi yang kelas 2 itu kan belum begitu lama, nah kalau yang kelas 3 kan udah lama, ya kita sering ajak mereka ngobrol. Kemarin juga baru ngobrol sama yang deni itu jadi diajak berfikir saja kalau mereka menganggap susah pak ya tak jawab aja berarti kamu belum merasa butuh, kalau belum butuh ya ga mungkin bisa. Yang jelas kita ngajak ngobrol dulu berdialog, kemudian kasih ilustrasi-ilustrasi yang lain, ibarate gini kalau saya selalu memberi contoh kadang-kadang di tetangga sebelah disana kan ada anak yang agak idiot yang dia punya downsyindrom itu kan orangnya gede tapi ga pinter. Saya memberi contoh ada orang-orang yang dalam tanda "idiot" saya tanya mereka bisa ga bahasa arab? bisa, pasti jawaban mereka atau reaksi mereka hampir sama yo wajar pak kan mereka orang arab, nah misal njenegan untuk mematahkan seperti itu bagaimana ? ya kita harus kreatif to, kebetulan kan kita orang jawa saya minta mana yang disini bukan orang jawa? tidak ada yang ngacung atau 1 2 ya berarti jangan kita pilih kita milih yang orang jawa suruh ngomong udah sekarang kamu ngomong bahasa jawa kromo alus, sa'karepmu ngomong opo, suruh berdiri ga bunyi-bunyi, kemudian saya tanya lah kamu orang mana ? orang jawa pak, lah kok ga bisa bahasa jawa. Nah itu logika mereka terbantahkan to permasalahan bukan di mereka orang arab atau bukan, kemudian saya tanya lah kamu kenapa kok ga bisa ngomong bahasa jawa halus, jawabannya lah wong ga biasa pak, nah ya itu masalahmu ndak bisa bahasa Arab ya disitu, ya kita pakai logika-logika gitu. Tapi ingat ga semua nya mau di ajak berfikir kaya gitu, karena kalau ada orang yang udah bener-bener menutup diri wis jant uawngel tenan nah kita memperbaikinya itu yang agak susah tapi kalau yang mudah ya mudah, makanya saya bilang tadi saya sering ga selesai materi ya karena itu meotivasi mereka, 2jam paling Cuma dpt 2 paragraf ya pernah. tapi saya tidak pernah mengejar materi.
11. Pendapat saya setuju atau tidak ya setuju, harus, lah nanti kalau dipisah sama SLB apa bedanya ? kalau orang tuna netra kan ga Cuma sebatas kemampuan akademiknya to ndak sebatas itu tapi jika kita nglatih dari

hubungan sosial mereka kemudian kepribadian mereka , kita harus nglatih itu to , gimana mereka kalau mempunyai masalah seperti ini kan mereka harus cari solusi sendiri bagi saya itu sudah pembelajaran yang lain lagi itu sudah nilai plus bagi mereka, kalau terlalu dimanjakan juga ga bagus loh mereka nanti ga mandiri , karena ada karakter dari beberapa tahun 1 2 orang itu ada dan hasilnya juga beda, satunya dari aktifitas apapun di culke satunya tiap hari di terke bahkan sampai depan kelas, pernah ada yang remidi itu yang ngumpulke ya orangtua ne , mereka terlalu protektif yang percaya sama anaknya yo akhirnya anaknya berkembangnya jauh berbeda dengan yang mandiri, ya kaya ga mandiri gitu anaknya seperti pendiem, pemalu dan ga berkembang, nah itu yang harus kita hindari ya seperti itu jangan memanjakan mereka, " kita melayani mereka tapi jangan memanjakan mereka" tujuannya sih biar mereka mandiri.

12. Yo harapannya yo pasti , pertama yo kaya media sarana prasarana di penuhi itu kalau pasti loh ya, kemudian ya ada pendampingan khusus juga bagi anak-anak tuna netra. Tapi kita terkendala sudah pulang sore itu kita capek anaknya juga cpek itu kalau mau dikasih jam tambahan juga kurang memungkinkan, nah kurikulum baru ini yang memaksakan pulang minimal jam 14.30 les sampai jam 15.30 dari jam 07.00 ga ada istirahatnya, kita kesusahan juga untuk memberikan pendampingan. Tapi kalau saya ya tetap mengharapkan itu yang bisa mendukung mereka terpenuhi, misalnya teks-teks Arab braille. Kemudian ini juga harus menyerahkan munkin ke ahli IT ya ada program software yang membantu untuk membaca dan memudahkan membaca arab, walaupun katanya ada tapi ga semua anak bisa ,ah gitu loh , anak-anak saya cari belum ada yang punya ,, cari joss yang ada yang membahas dan membaca tulisan Arab secara bagus. Yo intinya pembelajaran sukses ngono lah, kalau kita ngomong jam kita ditambah yo ga mungkin malah jam kita dikurangi. Ya ada efek dari Ujian Nasional berdampak banyak bahasa Arab kenapa bisa dibilang kaya anak tiri dibandingkan dengan bahasa inggris, katanya madrasah yang berbasis agama tapi bahasa Arab nya masih kalah dengan

bahasa inggris karena yo bahasa Arab tidak di ujian nasionalkan ga menentukan apa-apa ga bisa bahasa Arab juga masih lulus, kalau bahasa inggris kan enggak, tapi mungkin yang menteri baru itu kan tidak mendukung fokus ke UNAS lagi dia penginnya kan kayaknya tetap kembali ke sekolah yang meluluskan kalau kembali seperti itu ya harapan saya nanti di imbangi anatara bahasa inggiris dan Arab jadi kita terpaku ke kelulusan versi UNAS kayaknya harapan yang agak susah itu, tapi saya selalu berharap bahwa bahasa Arab dan bahasa inggris itu setara dalam hal minimal itu jam nya gitu loh, perbandingannya mungkin nanti jika njenengan tanya ke kurikulum itu akan jauh beda seminggu bahasa inggris berapa jam bahasa Arab berapa jam, saya sudah ngitung untuk yang kelas 3 itu Cuma 3-4 pertemuan satu semster loh bandingkan dengan bahasa inggris 100 jam ga imbang kan.

Catatan Lapangan II

Wawancara

Hari / tanggal	: Rabu, 16 Januari 2015
Jam	: 14.10 WIB
Tempat	: Kontrakan Siswa Tuna Netra
Sumber data	: Imam Mahdi kelas 12 IPS 1

1. Saya mengalami lowvision sejak lahir mba,
2. Belajar bahasa Arab sejak kelas 1 Mts di Yaketunis, waktu SD belum pernah sama sekali.
3. Seneng, semangat, kan awal-awalnya bahasa Arab itu kan mudah, mulai sulit pas masuk pertengahan itu loh, tentang fiil, fail, tapi sekarang udah bisa mba, hehehe. Waktu di Mts dulu pak guru selalu memotivasi.
4. Belajar bahasa Arab itu sebenarnya mudah, menyenangkan karena kan huruf dan cara membacanya sama ga kaya bahasa inggris iya kan itu beda. Terus kalau kita bisa bahasa Arab kan kita bisa itu misalnya kita haji kan bisa ngomong sama orang sana, tau arti al-Qur'an, kalau baca Qur'an ga usah baca terjemahannya udah tau , di MAN tetep masih belajar terus ini.
5. Tata bahasa, iya nahwu sharf di bagian tasrif, kalau mbacanya sudah bisa , kalau mengucapkannya juga bisa, contohnya *kaifa khaluk* ?. Terus susah nya lagi mencari temen untuk praktek bahasa Arab, kalau lingkungan dulu di sana pakai bahasa Jawa ngapak di Yaketunis malah, terus kosa kata .
6. Ada diskusi, istima', mengartikan, membaca, kalau permainan belum pernah, bikin kelompok-kelompok juga pernah , anak-anak pada suka tapi pada nggerombol.
7. Kelemahan diskusi, ada sebagian siswa yang tidak menyukai metode seperti itu, kadang sulit menyesuaiakan. Kelebihannya metode ini lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan, bisa tahu kepinterannya temen seberapa, bisa latihan ngajar temen, lebih santai dalam mengerjakan tugas.

8. Tergantung materinya, misalnya materi menulis, itu terkadang sulit faham karena ga bisa lihat whiteboard nya kan kadang awang-awang aja kadang ga cocok sama whiteboard, yang aku bisa faham itu mendengarkan, kadang pak guru memakai speaker juga di kelas, lisening nya tentang teks-teks arab dulu, gampang kalau faham, Membca aku faham juga kadang mbaca dialog antar tokoh, percakapan .
9. Yang dihadapi ga kompak temennya, kadang Cuma ngandalin ketua nya seenaknya, kadang kan ketua nya pinter to mereka terima jadi males mikir nya, nebeng nama aja . Susah diajak serius temen-temennya.
10. Kalau saya penglihatan, terus situasi kelas berisik, kurang konsentrasi, kadang kan ada gangguan dari belakang temennya pada ngobrol, asyik yang di obrolin kalau ga sengaja nguping belakangnya.
11. Metode yang digunakan itu udah bagus, bapaknya enak kok ada humor nya, dikasih motivasi, sering di puterin film, film nya film lucu pernah, motivasi pernah, bahasa Arab pernah, yang kenalan pakai bahasa Arab di film kan, presentasi, bapake mudengi juga ne ngajar.
12. Kritik, lebih opo ahli dalam mengendalikan situasi kelas, bapake kadang kalah rame, terlalu sering menghendaki kehendak murid nya, misale film pak film mau ntar, kurang rinci dalam menjelaskan materi. Sarannya, lenih sabar dalam menghadapi siswanya, jangan terlalu memutar film nya terlalu banyak, media nya LCD tiap kelas, kasih game bahasa Arab.
13. Ga ada kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah
14. Kira-kira 90 kosa kata, benda , kata kerja, kata sifat, waktu (pagi, malam) dan benda-benda di dalama kelas dan dirumah dikit.

Catatan Lapangan III

Wawancara

Hari / tanggal	: Rabu, 16 Januari 2015
Jam	: 14.35 WIB
Tempat	: Kontrakan Siswa Tuna Netra
Sumber data	: Ananda Deni Nugroho kelas 12 IPS 3

1. Sejak kelas 3 SD, dulu saya sempat berhenti kurang lebih 3 tahun mba, terus melanjutkan sekolah lagi di Purworejo.
2. Mulai belajar bahasa Arab sejak kelas 1 Mts di Yaketunis.
3. Tidak ada pengalaman, hehe, pengalamane pertama kali yo seneng ada ketertarikan.
4. Menurut saya belajar bahasa Arab ya penting karena dengan kita tahu bahasa Arab itu kita bisa mempelajari agama kita, mempelajari al-Qur'an.
5. Problem yang dihadapi kalau saya sendiri kan tuna netra ya, jadi memerlukan kamus Arab yang bentuk braille juga belum ada, dan juga ketika itu nanti ada kamus Arab kalau braille juga memakan biaya yang banyak selain itu juga memakan kertas yang banyak, pada intinya itu keterbatasan sarana, alatnya juga belum ada. Kalau program joss itu tidak begitu akses kalau bahasa Arab, belum ada kamus bahasa Arab dan ketika membaca nya itu tidak dibaca perkata atau perkalimat seperti tulisan biasa tapi nagnu dibaca perhuruf ya kesulitannya itu tentang media nya.
6. Membaca teks kalau saya dibacakan terus menghafalkan kosa kata, menebak-nebak kata-kata. Metode nya si itu kalau saya suruh mendengarkan terus mencatat kosa kata yang penting. Kalau diskusi presentasi kalau dengan bahasa Arab kayaknya belum pernah, jarang menerapkan metode itu seringnya metode ceramah, caramah wae angel do nompo po meneh koyo ngono kuwi mba, hehe.
7. Kelebihannya, kalau ceramah itu sesuai dengan saya kalau saya kan lebih ke pendengaran ya ketika dengan metode ceramah saya menerima ilmunya lumayan banyak. Kelemahan kalau ceramah ya ketika suasana

kelas rame tidak kondusif, kadang suara 1 orang mengalahkan suara puluhan orang.

8. Kalau saya suka yo kadang suka kadang faham, yo kalau masalah faham insyaAllah ketika setelah diterangkan yo faham tapi pas ujian itu kadang si sudah lupa, hehe, jarang belajar lah,ya pokonya kalau metode itu saya suka, karena kalau saya memang memerlukan.
9. Problemnya? sementara belum ada problem mba, selama ini guru mengerti saya, kalau anak-anak yang berisik itu bukan problem tp itu dari eksternak sendiri. Kebiasaan saya kalau tidak faham mesti ngejar gurunya jadi ketika guru menerangkan kepada anak-anak yang lain nanti kalau saya belum faham langsung saya nanya ke guru langsung gitu loh.
10. Alhamdulillah insyaallah kalau nulis braille sih lancar.
11. Ya faktor media itu, kaya kamus kan media pakai google translate juga harus telaten banget, kalau metode yang guruu berikan selaman ini saya nyaman-nyaman saja.
12. Pendapat saya nyaman si belaiu nya sudah enak kalau akses buat anak difabel itu sudah nyaman, kalau misal sedang menerangkan banyak yang rame terus saya bertanya yo langsung di jelaskan secara tersendiri juga, mulai memahami bagaimana mengajari anak-anak difabel.
13. Kalau saya tidak ada kritik dan saran, heheh. kalau saya lebih pada masukan secara keseluruhan ngajar nya enak, masalahnya jadi bukan di gurunya tetapi di fasilitas, ne guru kan mesti sudah mengupayakan ya tapi ne fasilitas ga ada. Jadi kalau saya ke guru saya malah ga ada masukan saya lebih ke lembaga nya, fasilitasnya setidaknya yo ceto bahasa aran to mba fasilitasnya.
14. Tidak adda kesulitan mengucapkannya, tapi ne kurang fasih yo sewajarnya lah . Saya kalau dengan bahasa Asing tidak begitu membidangi , kalau aplikasinya belum begitu bisa.
15. 3 Kosa kata yang udah hafal, misalnya *na,am, laa*. Kalau saya tidak begitu menyukai bahasa asing,

Catatan Lapangan IV

Wawancara

Hari / tanggal : Rabu, 16 Januari 2015

Jam : 15.07 WIB

Tempat : Kontrakan Siswa Tuna Netra

Sumber data : Saefudin Fajar Al mujahid kelas 11 Kegamaan

1. Sejak lahir mba saya mengalami seperti ini.
2. Belajar bahasa Arab pertama kali di kelas 1 Mts di Yaketunis
3. Pengalaman pertama kali ga dong, ga mudeng, tapi lumayan suka.
4. Lumayan , fifty fifty, yo menyenangkan tapi susah, terlalu njrimet.
5. Susah menghafal kosa kata, dan tata bahasa nya mba. karena di kelas diterangkan secara garis besarnya saja. jadi bingung.
6. Seringnya ceramah, dsikusi Cuma kadang-kadang.
7. Menurut saya lebih muda di fahami terus membuat aktif siswa nya. Kelemahannya bosen kadang, bikin ngantuk.
8. Lumayan suka, alhamdulillah lumayan faham juga.
9. Selama ini belum ada problem yang trlalu serius, masih kecil-kecil, nahwu sharf ya susah-susah gampang, kalau udah bisa nanti lupa lagi.
10. Alhamdulillah udah lumayan lancar
11. Kurang bukunya sih mba, terus kurang akses
12. Kalo beliau itu biasa aja sih mba, lucu itu sering ketawa, kalau di guyoni jadi nyambung, kalau lagi menyeramkan ya nyeramkan, dan tegas kadang-kadang.
13. Ga ada kritik mba, pas-pas saja. Jarang ada game
14. Ga ada kesulitan dalam mengucapkan, bisa semua.
15. Ga bisa di hitung e mbak, bingung

Catatan Lapangan V

Wawancara

Hari / tanggal	: Rabu, 16 Januari 2015
Jam	: 15.19WIB
Tempat	: Kontrakan Siswa Tuna Netra
Sumber data	: Tio Tegar Wijaksono kelas 11 IPS 3

1. Sejak lahir
2. Sejak kelas 1 Mts, di Yaketunis
3. Ya seneng ya karena bisa mempelajari bahasa yang belum pernah di pelajari,
4. Sebetulnya kalau lebih banyak media pembelajarnnya akan lebih mudah, karena selama ini untuk difabel terbatas.
5. Problemnya sebenarnya itu keterbatasan media terurama dalma pembelajaran , kalau keterangan guru bisa di fahami
6. Lebih banyak mendengarkan, ceramah .
7. Mungkin siswa lebih banyak lupanya, kekurangannya itu. Kelebihannya nyimaknya lebih enak gitu.
8. Ya menyukai dan faham
9. Mungkin , kadang kurang jelas lihat tulisan di papan tulis, mungkin Cuma itu , dalam menjelaskan jelas
10. Alhamdulillah sudah lancar
11. Keterbatasan media itu pertama nya, kalau bahasa indonesia dan inggris ya bisa, kalau joss ketika bahasa indonesia dan inggris banyak terbaca d joss tapi kalau bahasa Arab belum bisa, padahal kita banyak mengakses informasi dari sana.
12. Kalau gurunya sebenarnya mengenakan ya, keterangannya lebih mudah di fahami, tidak monoton.
13. Mungkin sejauh ini saya merasa nyaman, jadi ga ada kritik. Kalau saran mungkin lebih di kembangkan lagi prakteknya selama ini kita banyak teori, mungkin di praktekan baca nya nulisnya juga.

14. Ada beberapa huruf yang susah mb, kadang ع dibaca ا, terus huruf ح sama خ . kalau yang lain bisa mba.
15. Sudah lumayan banyak mba, tapi ga berani nyebutin angka, kadang ada yang lupa juga dan ga tau passtinya berapa.

Catatan Lapangan VI

Wawancara

Hari / tanggal	: Rabu, 16 Januari 2015
Jam	: 15.30 WIB
Tempat	: Kontrakan Siswa Tuna Netra
Sumber data	: Fajar Baskoro Aji kelas 11 IPS 2

1. Sejak umur 5 tahun mba
2. Sejak kelas 1 Mts di Yaketunis
3. Happy, terus ya tertarik aja karena saya karena saya tertarik untuk mempelajari bahasa asing termasuk Jerman .
4. Ohya menyenangkan, karena mudah dipelajari
5. metode pembelajaran dan media nya, kalau materinya bisa e mba,
6. Banyak si mba, seringkali memenuhi speaking, reading, listening, dalam menyampaikan ceramah, kadang juga diskusi.
7. Kelebihan, bisa nbertukar pikiran kalau diskusi, kalau ceramah monoton mba.
8. Suka dan faham ..
9. Selama ini jarang mengalami masalah, kalau guru menyampaikan yo fham tapi jugatergantung mood mba, kalau ga faham langsung tanya ke guru, kalau ke temen validitasnya kurang.
10. Sudah lancar nulis braille nya.
11. Kalau saya hambatan berada pada listening, karena kalau listening belum begitu peka,
12. Cukup baik, metode nya itu pas bagi saya, cocok .
13. kalau saran tiap kali pertemuan menambah kosa kata biar terus bertambah.
14. Tidak mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyyah.
15. Sekitar lebih dari 50 kosa kata

Catatan Lapangan VII

Wawancara

Hari / tanggal	: Senin, 19 Januari 2015
Jam	: 16.34 WIB
Tempat	: Asrama Yaketunis
Sumber data	: Sigit Aris Prasetyo kelas 10 IPS

1. Sejak kecil, tapi tunannetranya ga total masih bisa lihat, kalau naik motor siang ya berani tapi kalau di jalan besar ya enggak.
2. Kelas 1 Mts di Yaketunis.
3. Apa ya, pertama memahaminya agak susah tapi terus kaya penasaran, terus akhirnya ya bisa dikit dikit.
4. Ya belajar bahasa arab itu ya , tergantung orangnya mba, kalau memang orangnya sudah suka dan ingin mengetahui bahasa Arab ya menyenangkan, kalau aku sendiri sih seneng, tapi kadang itu kalau belajar bahasa arab kalau terlalu lama agak mbosenin
5. Problem, kurang hafal kosa katanya, kadang kalau guru mbacain di kelas itu kan kadang kalau guru menerangkan kan pakai bahasa Arab, kadang ada hal-hal yang ga ngerti artinya, ahh itu apa pak ga tau, hehe. Kalau ya seperti itu agak kurang hafal dhomir mba, sesah untuk menghafal itu, kalau kosa kata kalau baru mud ya gampang, tergantung kondisi.
6. Apa ya, kadang itu menggunakan proyektor, kadang diterangin terus dikasih tugas, biasanya kaya model nya kemarin kan bab nya tentang hobi itu menuliskan hobi-hobinya itu terus bahasa arab nya terus 1 meja 2 orang disuruh mbikin apa ya percakapan, tanya soal hobi kaya gitu ya. terus maju ke depan hafalan 1 meja 1 meja. Kalau ceramah jarang, seringnya nerangin, kalau diskusi belum, tapi tugas kelompok suruh nyari artunya perkelompok .
7. Kelebihannya itu guru kalau ngajar itu kadang kelebihannya sabar lah gurunya walaupun di kelas saya muridnya pada ramai sendiri tapi guru nya tetap sabar. Kelemahannya terlalau monoton kadang ga ada kreasi

nya, kadang kalau guru lain kaya nglawak-nglawak, suruh lihat video, kalau itu kan belajar, tugas, ceramahnya sedikit. Terus kadang kalau tuna netra kan suruh baca proyektor, nah kalau tuna netra kan susah. dan kalau mengandalkan teman terus juga ga enak padahal teman tersebut juga memiliki tanggungan sendiri untuk menuntut ilmu jadi kerjaan nya juga ga hanya mbantu tapi itu juga perlu untuk belajar sendiri, itu kekurangannya. Kadang di bantuin tapi seringnya mendengarkan.

8. Ada tugas yang faham ada yang enggak, kalau ga paham tanya ke guru, tapi kalau di sekolah umum kalau tuna netra gini, jadi kan ada tugas ini suruh kelompok-kelompok , kalau tuna netra mau bikin kan 1 kelompok, kan saya mencoba ingin membantu atau mencarikan di internet kadang mereka itu teman-teman seringnya membatasi, udah ga usah sini aku aja ga usah kamu duduk aja. Jadi kan peluang dan tidak ada kesempatan untuk bergabung dengan teman-teman yang istilahnya mereka tidak mempunyai kekurangan semakin gimana gitu yang tunannetra nya, kayaknya mereka menganggap kalau tuna netra itu tidak bisa padahal ya bisa, intinya gitu.
9. Problem, kalau misalnya guru menrerangkan itu ya suasana kelas yang kurang kondusif ya pada itu tadi kadang tidak menghargai orang lain bicara, jadinya saling bicara sendiri-sendiri. Kadang kalau teman-teman lagi pada pingin bantu ya bantuin .Kalau teman sebelah saya insyaallah orangnya baik mba, kadang kalau belum jelas, kamu yang belum faham mana, ini ada tugas, ayo nyatet yuk, kamu mau nyatet ga , begitu mba.
10. Kalau penulisan yang indonesia insyaallah sudah, kalau bahasa arab belum kadang kebalik-balik.
11. Kalau metode itu ga ada yang menghambat, ya itu kadang ada kata yang tidak tau ada yang enggak kurang bisa memahami namanya juga belajar,
12. Ya gimana ya, kalau yang namanya guru itu yakalau saya si netral , kan yang naman nya manusia sifatnya beda-beda, kalau guru bahasa arab sendiri orangnya ya biasa kaya guru lainya. Kalau dari gurunya itu kalau saya ga nanya ya ga tanya, kalau tanya-tanya ga pernah.

13. Kritik dan saran , kalau bisa kalau misalnya ada bacaan-bacaan yang pakai lcd semuanya di narasikan , kalau bisa kalau yang buat tuna netra itu di narasikan , jangan Cuma intinya biar kita tahu semua.
14. Insyaallah tidak, alhamdulilah, kalau dulu awal yo mengalami kesulitan.
15. Ga bisa memperkirakan kadang naik turun e mba, kadang hafal kadang lupa lagi, kadang kalau lagi pelajara ingat kadang lupa. Kalau di perkiraan lewat angka bingung e mba,

Catatan Lapangan VIII

Wawancara

Hari / tanggal	: Kamis, 22 Januari 2015
Jam	: 09.45 WIB
Tempat	: Di Ruang Kelas XI Keagamaan
Sumber data	: Kelvin kelas 11 Agama

1. Sejak umur 9 tahun, 9 tahun baru menurunnya terus waktu umur 11 tahun di operasi, terus kembali normal, eh malah kembali lagi mba kaya gini, kalau yang satu kadang masih bisa melihat tapi ya kadang-kadang aja mba.
2. Kelas 3 SD, kelas 1 Mts nya di Yaketunis
3. Awalnya agak belum faham tapi lama – lama bisa mengikuti lah, awal-awalnya agak ga dong yang dibicarakan guru.
4. Kalau saya si, emmang seneng bahasa Arab tapi ya ga seneng banget sih.
5. Kosa katanya itu loh mba, mufradat nya, terus kadang artinya itu suka gimana ya , ngafalin artinya kadang suka lupa mba.
6. Metodenya ceramah, kaya membaca teks mba.
7. Kalau ditanya sih, jadi opo yo, susah kata-katane angel e mba, kelebihannya itu gampang mengingatnya. Kelemahannya kadang kalau imemperhatikan jadi rasanya tu gimana gtu, jadi ga faham. Kalau bahasa arab kalau ga memperhatikan itu ga faham mba.
8. Ya. tapi kalau saya insyaallah faham mba.
9. Problem nya ya, kadang mengikutinya agak sulit gimana, kadang tu gurunya menjelaskannya kurang maksimal, ya kalau menjelaskan kurang detail gitu mba Cuma inti-intinya aja. Kalau medianya sih ga ada mba, Cuma itu aja.
10. Sudah mba, yang arab udah bisa juga.
11. Kalau bahasa Arab itu kadang menghambatnya kalau ketinggalan sedikit itu sudah menghambat, ga masuk sehari aja rasanya udah ketinggalan.

12. Gurunya itu ya sebenarnya perhatian sama yang difabel itu tai perhatiannya ga terlalu banget, kadang tu gurunya menjelaskannya terlalu cepat kurang mendetail.
13. Aduh,, sarannya sih agar kalau menjelaskan kalau saya sih jangan terlalu cepat, kalau menerangkan itu jangan diambil yang pokok-pokoknya jadi semua nya diterangkan.
14. Sedikit mengalami kesulitan mba, pengucapan huruf ث س ع غ
15. Kira-kira hampir 25 30 an lah mba, tapimitu kadang kalau ga lupa.

Catatan Lapangan IX

Wawancara

Hari / tanggal	: Selasa, 20 Januari 2015
Jam	: 12.16 WIB
Tempat	: Ruang Tamu Kepala Madrasah
Sumber data	: Bapak Drs Aris Fuad

1. Hanya tidak bisa melihat otaknya normal bahkan melebihi yang lainnya, hanya saja kalau sudah tuna netra tapi low belajarnya jadi belajarnya uwangel banget. Sekarang masih ada lulusan sini di UIN yang ga lulus-lulus, saya kemarin ketemu sama dosene *"anakmu kae ra lulus-lulus, dulu juga ujian Nasionalnya ra lulus jadi nya ikut kejar paket C "* kuliahnya di fakultas Dakwah.

2. Kalau guru kadang lupa kalau didalamnya ada anak tuna netra, jadi waton ngajarnya ya kaya gitu, tapi kadang anak tuna netra nya juga mengatasi masalahnya dengan membawa alat perekam kalau gurunya menerangkanya cepat, nanti di rumah di buka lagi untuk dipelajari dan didengarkan. Tapi tampaknya alat seperti itu semakin ditinggalkan jadi mereka lebih suka audio, jadi ketika ujian nasional, ulangan harian, ujian semsteran mereka dibacakan tidak suka mbaca, padahal ujian ansional juga disedialakn soal braille. Yang membacakan kita usul ke Dinas biar yang membacakan itu guru mata pelajarannya, kan guru mapel nya mempunyai karakter, pernah terjadi di soal bahas indonesia ada soal tulisannya generasi punk, tulisannya kan punk ketika itu dibacakan oleh guru selain bahasa indonesia mesti mbaca nya kan generasi pung kan jadi lain artinya itu yang bahasa indonesia, belum yang matematika sudah lambang bilangan sigma misalnya itu artinya opo kalau tidak guru matematika iki artine opo.. Makanya kadang sebelum ujian nasional kita usul ke Dinas, mohon yang membacakan adalah guru mata pelajaran. itu pun guru mapel dari sekolah, kalau yang dari luar sekolah kadang mereka pun ga bisa menjiwai, wong kita membacakan kita memposisikan orang

yang tidak bisa melihat, misalnya kaya ada gambar, ketika ketemu gambar ya harus di deskripsikan, ini ada gambar orang laki-laki sedang duduk berdua dengan wanita begitu, jadi harus dideskripsikan. Sehingga gurunya harus telaten.

3. 1. Kita punya guru pendamping khusus (PDK) itu ada dua, coba ditemui di ruang guru, mereka tidak full disini, karena mereka guru di SLB, mendampingi mereka ketika ada kesulitan, misal ada kesulitan yang seperti ini, ini harus bagaimana bu , itu urusan guru pendamping. Beliau dari SLB Condongcatur sama SLB Berbah, tapi itu ditugaskan oleh dinas provinsi, ditugaskan disini seminggu hanya 2 hari. Selain itu juga mengadakan tambahan jam khusus ketika mereka meminta kepada gurunya, saya belum ceto , itu nanti akan diberikan jam khusus di luar jam pelajaran mereka akan diberikan jam khusus jadi tanpa teman yang lain. Yang ketiga duduknya selalu didampingi oleh siswa awas tidak boleh sendirian, jadi siswa awas ketika nanti menulis mereka bisa mendiktekan dari buku lks misalnya kan hampir tidak semua buku mengerti buku braille kan, karena tulisannya memakai huruf braille semua itu juga ada bantuan tapi ga lengkap, lah itu lewat jasa temannya membacakan atau bahkan ketika buku pelajaran seperti ini minta sama gurunya, bu minta tolong ini dibacakan nanti di rekam, kemudian kasetnya baru di berikan untuk didengarkan sebagai bahan pelajaran, jadi kesulitannya seperti itu. Kesulitan yang berarti itu tidak ada lah wong mereka otaknya normal hanya penglihatannya saja kok.

4. Ya sama seperti yang lain, hanya saja nanti ada yang gambar yang harus dibacakan itu berarti apa itu..haa lupa ngko sit, semua nya sama ga di bedakan antara yang normal dan yang kebutuhan khusus. Ya seperti itu tadi di ubah kurikulumnya ketika ada gambar di deskripsikan nah ini modifikasi, atau subtitusi beberapa bagian dihilangkan ga bisa sama sekali ya sudah, misalnya pelajaran olahraga anak harus lari 100 m, kalau ga bisa yaudah ga usah lari. Atau bahkan dihilangkan sama sekali materi itu tapi memang seperti itu mengajarkan ke anak berkebutuhan khusus, kalau

bisa di duplikasi ya di duplikasi, ketika ada gambar harus di deskripsikan ya di deskripsikan cara menggambar, mereka ga bisa menggambar bayangkan saja suruh menggambar.

5. Kita hanya menyediakan fasilitas *voice recorder* punya alat rekam, kalau lantai yang bebentuk bulat-bulat itu adalah aksebilitas berarti ada ruangan , ini bantuan ini dari ASB Jerman. Kalau buku braille di perpustakaan masih sangat minim ya ada beberapa buku-buku fiksi, majalah, membraillkan buku-buku mata pelajaran belum bisa karena sangat mahal sangat-sangat mahal. Sekolah inklusi itu bisa menjasi sekolah inklusi bisa ga, karena anak-anak berkebutuhan khusus kadang ada kadang tidak seperti itu.

Catatan Lapangan X

Wawancara

Hari / tanggal	: Kamis, 22 Januari 2015
Jam	: 09.00 WIB
Tempat	: Depan Ruang Guru
Sumber data	: Bapak Badrudin, S.Ag

1. Saya ngajar disini dua periode, ya karena selang 4 tahun saya keluar mulai tahun 2000 sampai tahun 2004 daya ga disini. terus 2005 awal sampai 2009 saya ngajar di madrasah swasta di Kediri. Mulai 2009 saya mulai ngajar lagi disini sampai sekarang. Kalau di total semua nya ada 13 tahun disini dan di Kediri, kalau disini saja ya kira-kira 9 tahun. Lulus dari UIN 1997, masuknya 1990 saya, 7 tahun semster 14.
2. Proses pembelajaran di kelas ya biasa-biasa saja artinya tidak terlalu jauh dari sekolah lain, karena kita bukan sekolah SLB, jadi anak-anaknya di perlakukan sama, kalau SLB mereka betul-betul didampingi, kalau kita tidak boleh, harus belajar mandiri tidak boleh manja, kalau inklusif, kita membantu seperlunya dan semampu kita. Kalau saya di kelas tidak membedakan antara yang normal dan berkebutuhan khusus, dalam arti kita biasa aja lah, ya kita kasih materi mereka mengikuti, saya pribadi kurang telaten kaya mendiktekan mereka dll. Ya maereka ta suruh mencatat ta suruh mendiktekan temennya biasanya.
3. Terutama dengan siswa yang normal, ada mereka yang memiliki kekurangan dan kelebihan, ada yang cepat ada yang lambat, saya fikir sama aja, kalau tuna netra pun ada yang cepat ada yang lambat. Kalau yang di kelas tadi memang cenderung pasif dari kelas X , karena dia di dalam keluarga sendiri bukan dari kalangan anak di asrama jadi tidak naik motor sendiri, naik bis sendiri ke sekolahnya. jadi dia antar jempu tiap hari, ya mungkin itu kasih sayang orangtua.
4. Ya diantaranya kita tidak bisa membuatkan buku yang bertuliskan braille itu itu tidak punya, yang kedua guru nya tidak menguasai braille itu juga

masalah itu. Meskipun sebenarnya bisa diatasi karena ada beberapa guru disini yang bisa braille, ketika dikelas kan tidak bisa melihat langsung hasil tulisan mereka, itu kadang saya suruh membacanya secara langsung, sudah mewakili saya dalam membaca.

5. Metode nya campuran, saya ga tau metode apa. seringnya ceramah, ini kurikulumnya KTSP jadi cenderung kesana, saya tidak bisa menggunakan metode kaya inquiry, kurilulum 13 juga susah untuk diterapkan didalam kelas dalam pembelajaran bahasa arab, tapi kadang saya suruh mencari , metode-metode tertentu kadang anak-anak saya suruh browsing, kadang-kadang saya gunakan melihat situasi dan kondisi.
6. Ya saya fikir seperti yang ada , yang pertama, saya belum mengerti atau tidak tau huruf-huruf braille, itu sebenarnya problem , ketika ada ujian kita tidak bisa ngoreksi sendiri, yang ngoreksi orang lain atau guru yang bis. Kemudian itu tadi analisis itu salah atau benar, penulisannya sudah berbeda dengan yang normal. selain itu braille kan ada yang Arab ada yang latin, mereka tidak semua nya tau dan hafal tulisan braille arab, dan kelemahannya itu saya tidak bisa mmeberikan waktu sepenuhnya memebrikan materi secara detail, teksbook, mendikte,itu saya tidak bisa, kalau anak yang kreatif akan datang ke saya minta rekaman materi ada yang seperti itu. Disini sebenarnya ada printer braille, tapi tidak bia digunakan karena kertasnya harus inport dari Jerman kayaknya, jadi tidak semuanya bisa, sampau sekarang masih ada dan nganggur tidak bisa digunakan, entah bantuan dari mana saya tidak tahu. Kalau bisa digunakan kan anak-anak bisa nyatet .
7. Ya saya berusaha untuk selalu bertanya kepada anak apakah sudah faham atau belum, kemudian saya berusaha untuk memuat mereka rajin mencatat, karena dengn catatatan itu kan proses awal dalam penguasaan materi, dan meminta temannya untuk mendiktekan materi buat belajar, kalaupun toh dia minta bantuan saya ya akan saya layani untuk mencatatkan, itu hal materi.

CURICULUM VITAE

Nama : Wahidah Rahman Noor Malitasari

Tempat & Tanggal Lahir : Kebumen, 28 Mei 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Arjomulyo RT 03 Rw 03 Adimulyo Kebumen

Alamat Tinggal : Perum Ambarukmo Permai No. 369 Depok Sleman Yogyakarta

No Hp : 082226015466

Nama Orang Tua :

Ayah : Iskandar Dulah Suhud, S.Pd.I

Ibu : Siti Rochani, S.Pd.SD

Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun
1.	SD N Arjomulyo	2005
2	MTs Plus Nururrohmah	2008
3	MA Plus Nururrohmah	2011
4	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2011-2015

Riwayat Organisasi :

No	Nama Organisasi	Tahun
1.	OSIS MA Plus Nururrohmah	2010-2011
2	UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2012-2015
3	DPP PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	2013-2014

Demikian Curiculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2015

Penulis,

Wahidah Rahman NM